

**PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
MASYARAKAT OLEH PT. KITADIN DI DESA BANGUN
REJO KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG**

Baiq Nila Ayu Stevani, Dini Zulfiani

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 4, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Oleh PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang.

Pengarang : Baiq Nila Ayu Stevani

NIM : 1502015095

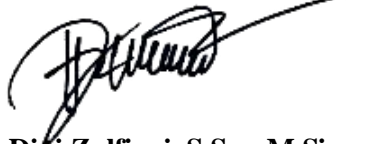
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 14 September 2023

Pembimbing,



**Dini Zulfiani, S.Sos, M.Si.
NIP 19781019 200604 2 003**

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si. NIP 19830414 200501 2 003
Volume : 11	
Nomor : 4	
Tahun : 2023	
Halaman : 943-954	

PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT OLEH PT. KITADIN DI DESA BANGUN REJO KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

Baiq Nila Ayu Stevani ¹, Dini Zulfiani ²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan kemandirian masyarakat oleh PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang, dan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Jenis penelitian yang dilakukan ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT. Kitadin dalam meningkatkan kemandirian masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang, melalui dua program yang diberikan yaitu program pendidikan dan program ekonomi. Program dilaksanakan CSR berjalan dengan baik. Di program pendidikan dan ekonomi, PT. Kitadin melalui CSR melakukan pelatihan dan pembinaan seperti usaha penjahit, pelatihan ketrampilan dan kerajinan dari rotan, pelatihan dibidang peternakan dan pertanian, training mechanical dan operator, serta memberikan beasiswa kepada anak-anak dari keluarga yang tidak mampu. Sedangkan di program ekonomi, PT. Kitadin melalui CSR dilakukan kegiatan dalam setahun sekali yaitu: pembinaan usaha mikro, PT. Kitadin mendirikan BUMDES di Desa Bangun Rejo, memberikan dana kepada ibu-ibu PKK, dan memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat yang telah mengikuti pelatihan dan pembinaan. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung PT. Kitadin dalam program CSR adalah anggaran dana dari kantor pusat, lama ditunggu untuk melakukan kegiatan. Masyarakat di desa Bangun Rejo tidak semua bisa hadir di acara musyawarah bersama dengan PT. Kitadin. Pemerintah desa juga lama memberikan data dan kurang memberikan dukungan kepada PT. Kitadin, serta tidak semua masyarakat bisa bekerja di PT. Kitadin, karena tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh PT. Kitadin. Sedangkan faktor yang mendukung CSR yaitu hanya bisa memberikan bantuan modal untuk usaha kecil bagi masyarakat yang berminat memiliki usaha sendiri. PT. Kitadin memberikan pelatihan dibidang peternakan ikan, pelatihan usaha pertanian, pelatihan komputer, serta memberikan bantuan modal dana untuk mengembangkan usaha, dan mengelola pertanian perkebunan dan peternakan.

Kata Kunci : *Kemandirian Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Corporate Social Responsibility (CSR)*

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nilla.stevani@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), pada pasal 1 angka ke 3 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Juga dijelaskan dalam Pasal 74 UUPT. (a) ayat 1 pada dasarnya mengatur tanggung jawab sosial wajib untuk perseroan yang menjalankan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam; (b) pasal 2 tanggung jawab sosial merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran; (c) pasal 3 bagi pelaksana perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (d) pasal 4 ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah. Hendrik Budi Untung (2008:56).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat disekitar daerah operasi perusahaan, dalam hal ini perusahaan tentunya tidak berorientasi pada keuntungan finansial semata melainkan juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kondisi masyarakat sekitar dalam rangka pemberdayaan dan pemenuhan hak masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk membantu pemerintah dalam pembangunan antara lain melalui program peningkatan produktivitas masyarakat dan kemampuan sosial ekonomi kerakyatan secara mandiri dan berkesinambungan.

Seperti yang diketahui bahwa setiap perusahaan mempunyai bentuk program CSR yang berbeda-beda untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lingkungan sekitar perusahaan. Cukup banyak perusahaan yang melakukan tanggungjawab sosialnya. Namun sebagian besar perusahaan hanya fokus dengan masyarakat yang tinggal dekat dengan perusahaan. Peran CSR PT. Kitadin dalam meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat tidak hanya fokus melakukan tanggungjawab sosialnya dengan masyarakat yang tinggal dengan lingkungan perusahaan, akan tetapi perusahaan juga menjamin masyarakat diberbagai kalangan yang ingin mendapatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan perekonomian mereka, selain itu perusahaan juga memberikan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakatnya, khususnya pendidikan untuk menunjang perekonomiannya.

Bantuan CSR PT. Kitadin secara fisik seperti bantuan sarana prasarana pendidikannya angkutan pelajar warga, bantuan biaya operasional SMPN, renovasi ruang dewan guru sekolah, bedah rumah warga kurang mampu sekitar tambang, penyediaan air bersih dan listrik, pengadaan mobil sarana desa,

pengadaan paket sembako bagi warga kurang mampu, bantuan bahan material semen dan pasir untuk pembangunan masjid, bantuan pengadaan sarana olah raga karang taruna, dan lainnya. Sedangkan pembinaan kemandirian secara non fisik di program pendidikan dan ekonomi, dilakukan pada kegiatan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat agar memiliki keterampilan dan kerajinan usaha, sedangkan di program ekonomi PT. Kitadin memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan usaha mikro kepada masyarakat di wilayah PT. Kitadin, agar masyarakat dapat mengembangkan perekonomiannya secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan adanya masalah PT. Kitadin dalam pelaksanaan kegiatan non fisik untuk pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Masyarakat mengatakan kurang puas terhadap program CSR PT. Kitadin Desa Bangun Rejo di kegiatan non fisik, dikarenakan kegiatan program CSR yang dilakukan oleh PT. Kitadin melalui program CSR nya, terutama program pendidikan dan program ekonomi, hanya memberikan pelatihan, tetapi bantuan yang diberikan modal kepada masyarakat, tidak terlalu besar dan diberikan hanya sekali tanpa ada pengawasan.
2. Pada pelaksanaan program CSR, PT. Kitadin terlebih dahulu melakukan pendataan kepada masyarakat yang menerima bantuan untuk kesejahteraannya, tetapi dalam pelaksanaannya tidak terealisasi oleh PT. Kitadin dan tujuan program tidak banyak diterima oleh masyarakat.
3. Pelaksanaan program CSR kepada masyarakat Desa Bangun Rejo, tidak semua diketahui oleh masyarakat, sehingga tidak semua masyarakat yang mengikuti pelatihan pendidikan, keterampilan dan kewirausahaan yang dilaksanakan PT. Kitadin, yang bertujuan untuk menunjang perekonomian masyarakat.
4. Keluhan dari pihak CSR PT. Kitadin juga mengeluhkan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, karena sebagian masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan tidak memiliki waktu untuk ikut berpartisipasi, sehingga tidak mengetahui sosialisasi pada program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Kitadin.

Hal ini perlu adanya perhatian secara maksimal dari perusahaan PT. Kitadin mengenai pelaksanaan program-program apa yang dilakukan oleh PT. Kitadin tersebut, dan permasalahan apa yang ada. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut secara ilmiah.

Kerangka Dasar Teori

Pembangunan

Adapun pembangunan menurut Rogers (dalam Rochajat, dkk, 2011:3) adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Selanjutnya menurut W.W Rostow (dalam Rochajat, dkk, 2011:3), pembangunan merupakan proses yang bergerak

dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat terbelakang ke masyarakat negara yang maju. Menurut Rochajat, dkk (2011:3), pembangunan pertama digunakan dalam arah pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dianggap berhasil dalam mencapai pengembangan, jika pertumbuhan ekonomi masyarakat cukup tinggi. Dengan demikian, apa yang diukur adalah produktivitas komunitas atau produktivitas negara setiap tahun. Menurut Suryono (2010:3), pembangunan sebagai arah atau serangkaian pertumbuhan dan perubahan yang direncanakan dan dilakukan bangsa, negara bagian dan pemerintah secara sadar terhadap modernitas sebagai bagian dari pelatihan bangsa.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah sekumpulan konsep-konsep yang saling berhubungan yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dan kejadian mengenai perubahan yang terjadi di dalam masyarakat ke arah yang lebih baik, perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam berbagai aspek dan program ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa arti pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin kebutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah sekumpulan konsep-konsep yang saling berhubungan yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dan kejadian mengenai perubahan yang terjadi di dalam masyarakat ke arah yang lebih baik, perubahan yang dimaksud adalah perubahan dalam berbagai aspek dan program ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain.

Pembangunan Manusia

Menurut Harliyani dan Haryadi (2016:25), keberhasilan pembangunan manusia dapat dinilai dari seberapa besar permasalahan yang dapat diatasi terlebih lagi permasalahan yang paling mendasar. Permasalahan yang ada diantaranya berupa masalah kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak menyeluruh dan masalah keberhasilan pembangunan manusia dari aspek ekonomi lainnya. Tercapainya tujuan pembangunan yang tercermin pada indeks pembangunan manusia sangat tergantung pemerintah sebagai penyedia sarana penunjang.

Menurut Susanto, dkk (2010:83), pembangunan manusia senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Konsep dasar pembangunan berawal dari pengembangan konsep pembangunan ekonomi yang sangat terkait dengan pendapatan, pertumbuhan dan investasi. Konsep pembangunan tersebut kemudian dikembangkan menjadi lebih luas cakupan dan dimensinya. Motivasi yang mendasari pemikiran perlunya perluasan cakupan

konsep pembangunan adalah adanya pemikiran akan terbatasnya peran dan fungsi pertumbuhan ekonomi yang semula dijadikan tujuan pembangunan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan dan kehidupan yang layak dan masing-masing dimensi direpresentasikan oleh indikator.

Pemberdayaan Masyarakat

Mardikanto (2014:73) mengungkapkan, bahwa pemberdayaan pada hakekatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat, baik dalam pengertian ekonomi, sosial, fisik, maupun mental.

Menurut Suharto (2009:57), pemberdayaan berasal dari kata *empowerment*, yang dapat diartikan sebagai pemberikuasaan, pemberian atau peningkatan kekuasaan terhadap masyarakat lemah. Dalam hal ini masyarakat yang diberdayakan adalah masyarakat yang lemah atau dalam konteks kehidupan sosial masyarakat yang belum sejahtera, yang diberikan daya dan kekuasaan agar memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha atau upaya untuk memandirikan dan mensejahterakan masyarakat. Di dalam proses pemberdayaan masyarakat, dibutuhkan pihak diluar masyarakat atau sering disebut dengan pelaku perubahan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Kotijah (dalam Prastowo, 2011:48), *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan yang bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dalam rangka mendukung terjalinnya hubungan perseroan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.

Menurut Kast (dalam Hadi, 2011:140), tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai bentuk keterlibatan dari organisasi dalam upaya mengatasi kelaparan dan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tunjangan untuk pendidikan dan kesenian. Hal ini didasari pemikiran bahwa semua organisasi adalah sistem yang bergantung pada lingkungannya dan karena ketergantungan itulah maka suatu organisasi perlu memperhatikan pandangan dan harapan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, pada Pasal 1 poin ke 3 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah suatu konsep serta tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap sosial serta lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi/berdiri. Seperti melaksanakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, membangun fasilitas umum, menjaga lingkungan sekitar, memberikan beasiswa kepada anak yang tidak mampu, dan memberikan bantuan dana untuk kesejahteraan masyarakat banyak pada umumnya dan masyarakat sekitar perusahaan pada khususnya.

Definis Konseptual

Berdasarkan uraian tentang teori dan konsep yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka disusunlah definisi sebagai berikut:

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan kemandirian masyarakat adalah suatu usaha, upaya dan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan dengan memandirikan dan mensejahterakan masyarakat, dilingkungkannya, baik dengan tujuan membuat citra perusahaan dan loyalitas perusahaan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah deskriptif dengan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan kemandirian masyarakat oleh PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang, yaitu Program Pendidikan dan Program Ekonomi
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan kemandirian masyarakat oleh PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang.

Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Adapun yang menjadi *key informan* yaitu Kepala *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kitadin sebagai pelaksana program CSR, *Informannya* yaitu Karyawan Bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kitadin dan Kepala Desa Bangun Rejo dan *Informan* lainnya yaitu masyarakat di Desa Bangun Rejo.

Teknik pengumpulan data yaitu meliputi: 1. Penelitian Kepustakaan (*library Research*), 2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yang terdiri

dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat oleh PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang

a. Program Pendidikan

Masyarakat Desa Bangun Rejo, banyak pendidikannya yang sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan tidak melanjutkannya ke pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga banyak masyarakat yang menjadi petani atau pedagang. CSR PT. Kitadin memiliki kegiatan pada program pendidikan, diprioritaskan pada program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di Desa Bangun Rejo dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, melalui bantuan-bantuan secara non fisik dalam bentuk pelatihan dan pendidikan, agar kemandirian masyarakat dapat berkembang dengan baik.

PT. Kitadin melakukan kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dari aspek yang berkaitan dengan pendidikan sebanyak 9 kali kegiatan, melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Desa Rejo tahun 2020 yaitu meningkatkan kemandirian masyarakat, dilakukan dengan memberikan bantuan beasiswa bagi keluarga tidak mampu sebanyak 63 peserta didik, bantuan bangunan ke 3 sekolah, dalam hal bantuan kelistrikan, pembuatan pagar sekolah, dan renovasi bangunan sekolah, bantuan 1 sekolah dengan memberikan bantuan pada biaya operasional, dan pendidikan bagi masyarakat yang belum sekolah dari tingkat SD sampai SLTA dengan pendidikan non-formal paket A-C.

Program pendidikan yang diberikan oleh PT. Kitadin melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara non fisik yaitu bantuan-bantuan dalam bentuk pelatihan, pembinaan, dan pendampingan di Puskesmas dan Posyandu kepada masyarakat secara mandiri di Desa Bangun Rejo.

Upaya dan kegiatan yang sudah dilakukan oleh CSR dari program pendidikan adalah melakukan kemandirian masyarakat kepada masyarakat Desa Bangun Rejo, dengan pengembangan desa yang utama yaitu membantu Pemerintah Desa Bangun Rejo dan pemberdayaan masyarakat desa, yang sudah disusun sesuai dengan program CSR. Terlebih dahulu pertama dengan mendekati Pemerintah Desa, agar bisa dekat dengan masyarakatnya. CSR membantu masyarakat untuk dapat meningkatkan semangat kewirausahaan, menciptakan lapangan kerja serta memberikan keuntungan bagi mereka sendiri

CSR PT. Kitadin menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik kepada masyarakat di wilayah Desa Bangun Rejo. Komunikasi CSR juga dengan mitra-

mitra usaha dan masyarakatnya. Dengan cara turun langsung ke lapangan atau ke lingkungan masyarakat dan mengkomunikasikan dengan baik, membantu mengenai kebutuhan masyarakat sekitar Kecamatan Tenggarong Seberang khususnya di Desa Bangun Rejo.

Pendampingan dan pengawasan masyarakat, diberikan pelatihan dan pembinaan untuk mengetahui cara dan tehnik memunyai usaha, yang sudah lama mendapatkan pelatihan dan bantuan dana, masih berjalan melakukan usahanya. Masyarakat sangat antusias menerima dan bekerja sama dengan PT. Kitadin untuk perkembangan desa, khususnya di program pendidikan bagi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan meningkatkan perekonomian.

Masyarakat sebagai masyarakat PT. Kitadin, banyak yang berminat dan memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh PT. Kitadin. Respon masyarakat PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo sangat baik. Respon masyarakat di Desa Bangun Rejo oleh PT. Kitadin sangat diterima pada program pendidikan. Tetapi ada masyarakat yang memberikan pendapat bahwa, besarnya dana yang diberikan oleh masyarakat, tidak transparan dan tidak terbuka.

b. Program Ekonomi

Prioritas program ekonomi ditunjukkan untuk kemandirian masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat oleh PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo melalui pembinaan dan pemberian modal untuk usaha mandiri. Program ekonomi sangat penting untuk mencapai tujuan bersama pembangunan berkelanjutan.

Mardikanto (2014:73) mengungkapkan, bahwa pemberdayaan pada hakekatnya adalah untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau secara aktif berpartisipasi dalam setiap program dan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup (kesejahteraan) masyarakat, baik dalam pengertian ekonomi, sosial, fisik, maupun mental.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya dan kegiatan yang dilakukan CSR PT. Kitadin dalam menciptakan kemandirian masyarakat di Desa Bangun Rejo di program ekonomi dalam arti luas yang ditujukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Program CSR PT. Kitadin yang telah diputuskan untuk diluncurkan ke masyarakat sudah disertakan dengan program pendampingannya. Respon masyarakat PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo, banyak di ikuti oleh masyarakat sekitar 20 sampai 30 orang di masing-masing jenis program yang dilakukan CSR PT. Kitadin melakukan kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dari aspek yang berkaitan dengan ekonomi melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu mendirikan kantor Badan Usaha Desa (BUMDES) di Desa Bangun Rejo, yang menjalankan program-program pemberdayaan masyarakat melalui kantor BUMDES.

Kegiatan yang dilakukan CSR PT. Kitadin dalam kemandirian masyarakat di Desa Bangun Rejo di program ekonomi dalam arti luas yang ditujukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat, direncanakan untuk memperkuat ekonomi masyarakat menuju kemandirian dalam artian sesungguhnya. CSR melakukan

beberapa kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dalam setahun, ada 20 kali lebih kegiatan yang dilakukan, memberikan modal kegiatan, disesuaikan dengan kondisi Covid, dan dana perusahaan untuk mengembangkan masyarakat di program ekonomi seperti pembinaan dan pengembangan, seperti usaha mikro, pelatihan, memeriksa masyarakat yang menerima bantuan oleh PT. Kitadin, dari sisi bantuan modal usaha selalu diberikan PT. Kitadin sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi tidak transparan.

Selain di BUMDES, CSR PT. Kitadin juga membantu kegiatan ibu-ibu PKK, dengan memberikan anggaran dana tersalurkan melalui Kepala Desa. Kegiatan PT. Kitadin dalam pemberdayaan masyarakat di program ekonomi di Desa Bangun Rejo, sudah cukup maksimal dan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. tetapi harus melalui kantor desa, sehingga menjadi sulit. Sebelum pergantian Kepala Desa, bantuan dana dari PT. Kitadin tidak sulit, karena melalui Kepala Desa.

PT. Kitadin sebagai pendamping usaha kecil CSR mendampingi masyarakat, setelah itu mereka akan dibiarkan untuk menjalankan usahanya sendiri untuk membuat kerajinan, tetapi tetap di awasi, yang sasaran PT. Kitadin adalah masyarakat setempat. Pendampingan usaha kecil dengan kadang memberikan pembinaan usaha mikro, pemberian modal usaha, dan usaha kecil lainnya. Setelah memberikan pelatihan dan pembinaan, mengadakan pembukaan usaha dan memberikan keterampilan. PT. Kitadin juga membantu dana yang tidak begitu besar kepada masyarakat dalam pembukaan usaha mikronya.

Hasil penelitian penulis di Desa Bangun Rejo dapat diketahui bahwa, kegiatan CSR PT. Kitadin pada program ekonomi belum maksimal dalam memberdayakan masyarakat di sekitar PT. Kitadin, karena bantuan modal dana untuk usaha yang diberikan oleh PT. Kitadin, tidak diketahui oleh masyarakat yang untuk membangun usaha.

Faktor Penghambat Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Oleh PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang

Faktor penghambat program CSR dalam meningkatkan kemandirian masyarakat oleh PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang adalah sebagai berikut:

1. PT. Kitadin menunggu dana untuk program pendidikan dan ekonomi dari perusahaan pusat, sehingga membuat PT. Kitadin lambat dalam melaksanakan program CSR.
2. Dari pihak Pemerintah Desa Bangun Rejo juga lama dalam memberikan data warganya bila diminta.
3. Pemerintah Desa Bangun Rejo dan tidak semua masyarakat kurang berpartisipasi dalam memberikan dukungan terhadap bantuan sosial perusahaan PT. Kitadin kepada masyarakat.

4. Adanya ketidakpercayaan masyarakat dan kesalahan persepsi yang muncul akibat tuduhan pencemaran terhadap operasi PT. Kitadin, sehingga izin pertambangan batubara, yang mesti diperpanjang dapat pertentangan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
5. Tidak semua anak muda bisa bekerja diperusahaan, karena pelatihan yang PT. Kitadin berikan, masih kurang untuk menumbuhkan keterampilan anak-anak muda tentang kemampuannya jika bekerja di perusahaan,

Faktor Pendukung Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Oleh PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang

Faktor pendukung program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan kemandirian masyarakat oleh PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang adalah

1. PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo, dari program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan dukungan usaha kecil dengan memberikan peluang untuk masyarakat setempat.
2. PT. Kitadin di Desa Bangun Rejo memberikan Pengembangan dan pelatihan ketrampilan kerajinan masyarakat desa merupakan penunjang pendapatan atau mata pencaharian masyarakat, sehingga masyarakat tidak selamanya bergantung kepada perusahaan.
3. Adanya lapangan kerja, yang alternatif untuk masyarakat Desa Bangun Rejo. Bantuan perusahaan kepada anak muda yang mau berusaha, dan memiliki usaha sendiri. PT. Kitadin di dukung dari kegiatan yang sering dilakukan dari program pendidikan, dengan memberikan pelatihan peternakan ikan belut dan ikan lele, pelatihan pada usaha pertanian, dan pendidikan generasi muda dan guru dengan memberikan pelatihan komputer.
4. PT. Kitadin memiliki upaya dalam memberikan apapun yang dibutuhkan masyarakat, untuk mengembangkan usaha seperti bantuan modal dana. Masyarakat dapat mandiri dalam mengelola dari sektor pertanian, perkebunan dan peternakan.

Penutup

Kesimpulan

1. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kitadin dalam meningkatkan kemandirian masyarakat di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang dari program pendidikan dengan memberikan pelatihan dan pembinaan yang meningkatkan kemandirian masyarakat melalui usaha penjahit, ketrampilan dan kerajinan dari rotan, pelatihan dibidang peternakan dan pertanian, *training mechanical* dan *operator*, serta memberikan beasiswa kepada anak-anak masyarakat keluarga miskin, dan di program ekonomi yaitu pembinaan usaha mikro, memberikan modal khususnya kepada masyarakat yang disesuaikan dengan dana perusahaan dan kondisi covid. PT. Kitadin

mendirikan Bumdes, memberikan dana kepada ibu-ibu PKK, dan kepada masyarakat menerima bantuan dana modal usaha setelah mengikuti pelatihan dan pembinaan.

2. Faktor penghambat PT. Kitadin dalam meningkatkan kemandirian masyarakat yaitu anggaran dana lama ditunggu dari pusat, tidak semua masyarakat bisa hadir di musyawarah, Pemerintah desa lama memberikan data kepada PT. Kitadin, Pemerintah desa kurang memberikan dukungan kepada PT. Kitadin. Tidak semua masyarakat bisa berpartisipasi pada bantuan sosial PT. Kitadin, dan tidak semua masyarakat bisa bekerja karena tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan PT. Kitadin, sedangkan faktor pendukungnya yaitu PT. Kitadin memberikan bantuan usaha, memberikan lowongan pekerjaan bagi warga setempat, memberikan pelatihan peternakan ikan, pelatihan usaha pertanian, pelatihan komputer, serta PT. Kitadin memberikan bantuan modal untuk mengembangkan usaha.

Saran

1. Untuk mensukseskan pelaksanaan program CSR secara optimal, terintegrasi, dan berkelanjutan, maka CSR PT. Kitadin perlu menggunakan urutan prioritas sesuai kebutuhan masyarakat Desa Bangun Rejo sebagai masyarakat setempat, serta dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam maupun kualitas sumber daya manusia yang ada disekitar lokasi operasinya.
2. Pelibatan secara optimal masyarakat dalam pelaksanaan program CSR mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta pengambilan keputusan sangat diperlukan untuk mengukur tingkat efektivitas penyelenggaraan dan keberhasilan dicapai dalam suatu periode tertentu oleh PT. Kitadin sebagai penyelenggara CSR tersebut.
3. PT. Kitadin yang dijadikan sebagai obyek utama dalam penelitian ini, perlu mempertahankan dan meningkatkan unit kegiatan pelaksana program CSR yang dikelola terutama yang menyentuh kebutuhan masyarakat.
4. Sebaiknya PT. Kitadin dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat seharusnya dengan melakukan musyawarah kepada masyarakat, karena tidak diketahui oleh semua masyarakat dari bantuan yang sudah diberikan PT. Kitadin. Sehingga PT. Kitadin dapat mengatur jadwal dengan berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Bangun Rejo dalam program pemberdayaan masyarakat kepada masyarakatnya di Desa Bangun Rejo.

Daftar Pustaka

- Harliyani, Eka Marisca dan Haryadi. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hendrik, Budi Untung. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Joko dan Huda, M. 2011. *Corporate Social Responsibility 9 kunci meraih bisnis*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Rochajat, Harun dkk. 2011. *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryono, Agus. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Susanto, A. B., dkk. 2010. *Reinvensi Pembangunan Ekonomi Daerah: Bagaimana Membangun Kesejahteraan Daerah*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wibawa, Samodra. 2011. *Pembangunan Berkelanjutan: Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.